

## Upaya Pemulihan dalam Meningkatkan Pengunjung di Wisata Bukit Pertapaan Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Melalui Teknologi Informasi

Nova Nurcahyany\*<sup>1</sup>, Nur Afni Zunaidah<sup>2</sup>, Khusnul Imroatus Sholikah<sup>3</sup>, Zuniana Putri<sup>4</sup>, Sabitul Kirom<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Balitar, Indonesia

\*e-mail: [novahcahya22@gmail.com](mailto:novahcahya22@gmail.com)<sup>1</sup>, [nafni062@gmail.com](mailto:nafni062@gmail.com)<sup>2</sup>, [chusnulimroatuss13@gmail.com](mailto:chusnulimroatuss13@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[zunianaputri12@gmail.com](mailto:zunianaputri12@gmail.com)<sup>4</sup>, [sabitulkirom@gmail.com](mailto:sabitulkirom@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang memberikan pengalaman bekerja dan belajar. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini difokuskan pada pemulihan dan pelatihan ekonomi dengan memanfaatkan teknologi di Bukit Pertapaan (Gunung Pegat) Desa Bagelenan, Kecamatan Srengat di era digital, pemanfaatan teknologi ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan warga sekitar Bukit Pertapaan dalam memanfaatkan teknologi, seperti mempromosikan tempat wisata agar lebih banyak wisatawan yang datang. Pemulihan yang dilakukan yaitu dengan sedikit merenovasi pagar yang sekiranya kurang pantas untuk dilihat oleh pengunjung yang datang. Selain itu, dengan adanya teknologi di era saat ini juga dapat membantu perekonomian warga sekitar tempat wisata untuk memulai kembali memperkenalkan dan meramaikan Bukit Pertapaan kepada seluruh warga di Kota Blitar hingga luar kota. Keberhasilan pemulihan ekonomi tersebut juga memiliki dampak positif untuk beberapa warga yang ingin memulai kembali usaha yang sudah lama ditutup karena adanya pandemic COVID-19. Semakin banyak warga yang sering mempromosikan tempat wisata Bukit Pertapaan melalui media sosial WhatsApp, Facebook, Youtube, dan Instagram sangat berpengaruh untuk mengenalkan bahwa tempat wisata itu ada.

**Kata kunci:** Desa Bagelenan, Masyarakat, Pandemi COVID-19, Pemulihan Ekonomi

### Abstract

Real Work Lecture (KKN) is a form of community service activity by students consisting of Education, Research in implementing the Tridharma of Higher Education which provides work and study experiences. Community service (PKM) is focused on economic recovery and training by utilizing technology in the Hermitage Hill (Gunung Pegat) Bagelenan Village, Srengat District in the digital era, the use of this technology is motivated by the low skills of residents around the Hermitage Hill in utilizing technology, such as promoting tourist attractions so that more tourists come. The restoration carried out is by slightly renovating the fence if it is not suitable for visitors to see. In addition, the existence of technology in the current era can also help the economy of residents around tourist attractions to re-introduce and enliven the Hermitage Hill to all residents in Blitar City to outside the city. The success of the economic recovery also had a positive impact on several residents who wanted to restart businesses that had been closed for a long time due to the COVID-19 pandemic. More and more residents who often promote the Hermitage Hill tourist attractions through social media WhatsApp, Facebook Youtube, and Instagram are very influential to introduce that tourist attractions exist.

**Keywords:** Bagelenan Village, Community, COVID-19 Pandemic, Economis Recovery

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu tempat yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, mengingat semakin meningkatnya permintaan produk wisata di Kabupaten Blitar dari tahun ke tahun (Hermawan, 2018). Pariwisata adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dinamis dalam menciptakan perubahan ekonomi. Pengembangan pariwisata disuatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan perekonomian daerah. Tempat wisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti: Menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal,

meningkatkan pendapatan daerah melalui pembayaran pajak terhadap masyarakat yang melakukan perdagangan di tempat wisata tersebut. Angka statistik perkembangan kenaikan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menggambarkan peluang yang sangat potensial bagi pengembangan usaha ditempat wisata.

Pengembangan sektor pariwisata tidak akan berjalan optimal jika hanya berharap pada pemerintah pusat. Dalam hal ini, setiap daerah harus bekerja sama dengan kepala desanya karena pimpinan daerah perlu berpartisipasi dalam pengembangan wisata seperti halnya di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar terdapat tempat wisata yang belum optimal dikelola oleh pemerintah daerah setempat. Peran pemerintah daerah dalam pengembangan sektor wisata juga tidak akan berjalan optimal jika tidak melibatkan peran serta masyarakat. Karena pada dasarnya, masyarakatlah yang nantinya akan menjaga objek wisata tersebut. Pengembangan Kawasan sangat dibutuhkan bagi desa yang berpotensi sebagai kawasan wisata. Selain itu, banyak manfaat dan keuntungan lain yang diperoleh dalam melakukan pengembangan wisata tersebut. Upaya pengembangan kawasan wisata, akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa tersebut (Pratama, 2019).

Pada awal 2020, ujian bagi semua kegiatan masyarakat Indonesia dan dunia. Adanya pandemi COVID-19 melumpuhkan semua sektor, baik sosial, ekonomi maupun politik (Darmoko, 2022). Pembatasan mobilitas yang menjadi kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus ini menurunkan tingkat wisatawan untuk berkunjung terutama wisata di Desa Bagelenan. Desa Bagelenan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Srengat yang terdiri dari dua Dusun, yaitu Ngemplak dan Krajan. Selain itu, Desa Bagelenan juga terdapat satu ikon wisata alam yang bernama Bukit Pertapaan yang berada di dusun Ngemplak. Dalam cerita rakyat, Bukit Pertapaan merupakan peninggalan Dewi Kili Suci yang dimana pada puncak bukitnya terdapat Candi Pertapaan yang dahulu menjadi tempat bertapa Dewi Kili Suci.

Sebagai upaya untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan yang datang, baik wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri, sektor pariwisata memerlukan pembenahan dalam banyak bidang. Pengelolaan Bukit Pertapaan masih banyak yang dilakukan kurang profesional sehingga banyak kelemahan. Berdasarkan hal tersebut upaya meningkatkan kesadaran wisata dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan dibutuhkan sebuah pendampingan, pemberdayaan masyarakat serta usaha promosi, sehingga sebuah desa wisata memiliki branding yang baik (Rofiah, 2021). Proses pertama yang dilakukan yaitu dengan merenovasi tempat-tempat yang sekiranya kurang menarik. Kedua, mengajak masyarakat untuk mulai berjualan kembali di Bukit Pertapaan yang sudah lama tutup. Ketiga, mempromosikan Bukit Pertapaan melalui media sosial untuk menari wisatawan untuk berkunjung.

Pemulihan dan pengembangan wisata yang akan dan telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti diwacanakan saja tanpa adanya komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial, ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata. Pada Dusun Ngemplak Desa Bagelenan dalam proses pemulihan ekonomi dan pengembangan wisata telah dilakukan oleh beberapa masyarakat sekitar Bukit Pertapaan. Dari permasalahan tersebut penulis melakukan sebuah kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang tata kelola wisata terhadap perangkat desa, juru kunci dan masyarakat sekitar. Sosialisasi tersebut memiliki tujuan agar perangkat desa, juru kunci dan masyarakat sekitar memahami dan mengerti bagaimana cara untuk menjaga agar tempat wisata tetap kedatangan pengunjung. Adanya pemahaman tersebut dapat memiliki kesadaran wisata yang tinggi dan bisa mengembangkan wisatanya untuk menarik wisatawan.

## 2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik

secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pemulihan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut (Kirom, 2020).

a. Survei lokasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam tahap ini yaitu survei lokasi. Survei lokasi dilaksanakan dengan mengamati keadaan dan situasi ditempat wisata Bukit Pertapaan.

b. Koordinasi dengan masyarakat Bukit Pertapaan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan masyarakat atau penanggungjawab tempat wisata. Koordinasi tersebut dilakukan untuk menentukan berbagai kesepakatan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemulihan ekonomi yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga dijelaskan bahwa kegiatan pemulihan yang dilakukan adalah pemulihan ekonomi di Bukit Pertapaan dengan meningkatkan jumlah wisatawan dari berbagai Kota melalui media sosial.

c. Metode sosialisasi

Tahap selanjutnya metode sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengalaman dan gambaran mengenai pentingnya pengembangan pariwisata di Desa Bagelenan selain itu, sosialisasi juga memberikan gambaran mengenai potensi wisata yang terdapat di Desa Bagelenan. Bentuk sosialisasi yang dilaksanakan yaitu dengan mengundang beberapa narasumber dari masyarakat setempat untuk memberikan materi mengenai pengembangan pariwisata.

d. Pelaksanaan program atau kegiatan Pemulihan Ekonomi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu memulihkan kembali perekonomian di Bukit Pertapaan seperti merenovasi dan memulai kembali usaha perdagangan yang telah lama tidak berjalan sekaligus pendampingan penggunaan Media Sosial.

e. Evaluasi program atau kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi program atau kegiatan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga diuraikan saran-saran yang bersifat membangun untuk pemulihan ekonomi di Desa Bagelenan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Survei Lokasi

Kegiatan survei dilakukan untuk mengetahui informasi dan potensi yang dapat digunakan sebagai acuan kegiatan. Survei dilakukan dengan wawancara kepada warga, diantaranya perangkat desa, juru kunci dan masyarakat sekitar (Ulfa, 2022). Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Wisata Bukit Pertapaan adalah wisata desa yang diharapkan sebagai ikon Desa Bagelenan. Wisata tersebut bertemakan alam yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk sekedar bersantai, bermain dan mendaki. Hasil survei lokasi Wisata Bukit Pertapaan diperoleh data sebagai berikut: (1) Bukit Pertapaan berada di Dusun Ngemplak dengan bernuansa alam; (2) Properti yang ada pada Bukit Pertapaan tersebut sebagian besar perlu perbaikan; (3) Puncak Bukit Pertapaan merupakan tempat yang sangat diminati saat berkunjung; (4) Membutuhkan media promosi untuk meramaikan kembali tempat wisata Bukit Pertapaan.

Pintu masuk wisata Bukit Pertapaan yang berada di utara jalan dan berada tepat di pinggir jalan. Dengan begitu wisatawan yang datang akan langsung tertuju oleh tempat wisata tersebut karena mudah dijangkau. Adapun Gambar 1 menunjukkan pintu masuk Bukit Pertapaan.

Menyediakan spot foto yang sangat bagus dengan latar pemandangan yang begitu memukau para wisatawan. Spot foto tersebut akan dijumpai para wisatawan sebelum mendaki sampai puncak Bukit Pertapaan. Gambar 2 menunjukkan spot foto Bukit Pertapaan.



Gambar 1. Pintu masuk Bukit Pertapaan



Gambar 2. Pemandangan Bukit Pertapaan

### 3.2. Koordinasi Dengan Masyarakat

Dalam berkoordinasi dengan masyarakat, perwakilan dari mahasiswa KKN UNISBA kelompok 20 menanyakan beberapa hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat sedang berada di area Bukit Pertapaan. Dengan begitu mahasiswa yang akan melakukan aktivitas di area tempat wisata tidak akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan ataupun yang melanggar aturan di tempat tersebut. Karena ada beberapa hal yang memang tidak boleh dilakukan yaitu seperti, jika ada wanita yang sedang berhalangan tidak diperbolehkan untuk mendaki sampai puncak dan diperbolehkan hanya sampai di bagian bawah atau tengah-tengah saja.



Gambar 3. Tanya jawab langsung dengan salah satu masyarakat

Dalam gambar tersebut terlihat bahwa perwakilan dari mahasiswa KKN UNISBA kelompok 20 sedang bertanya tentang larangan apa saja yang tidak boleh dilakukan saat berada di daerah wisata Bukit Pertapaan.

### 3.3. Kerja Bakti dan Sosialisasi

Kerja bakti dilakukan oleh mahasiswa KKN UNISBA Blitar kelompok 20 2022 pada 2 minggu terakhir masa KKN yaitu pada tanggal 23 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan dimulai pada pukul 08.00 hingga 12.00. Program ini dilakukan dalam rangka merawat dan mengelola wisata Bukit Pertapaan. Kerja bakti dilakukan dengan membersihkan rumput yang lebat, mengumpulkan dan menyapu daun kering yang berjatuhan, menyapu jalan disekitar Bukit Pertapaan, membersihkan Bukit Pertapaan dari sampah yang berserakan, hingga membakar sampah-sampah di sekeliling Bukit Pertapaan. Kerja bakti dilakukan selama 2 minggu terakhir, minggu pertama membersihkan sekitar Bukit Pertapaan yang biasa digunakan untuk bersantai saat pengunjung datang.



Gambar 3. Mahasiswa KKN melakukan kerja bakti

Dalam kegiatan minggu terakhir, kerja bakti difokuskan pada perenovasian dan pemasangan pagar di tepi-tepi Bukit Pertapaan agar tidak terhubung langsung dengan jurang. Dari kegiatan minggu ini beberapa mahasiswa sangat antusias untuk membersihkan spot foto yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 4. Pengecatan dan Perenovasian pagar

Untuk selanjutnya mulai menghias tempat wisata Bukit Pertapaan dengan mengecat dan memasang pagar di bagian tepi tempat wisata.



Gambar 5. Bersosialisasi dengan masyarakat

Bersosialisasi dengan warga Dusun Ngemplak Desa Bagelenan Kecamatan Srengat yang bertempat di rumah RT setempat. Dengan sedikit membahas tentang acara 17 Agustus yang akan diadakan di Bukit Pertapaan.



Gambar 6. Pemasangan bendera merah putih

Untuk selanjutnya bersosialisasi dengan masyarakat yang ada di sekitar bukit pertapaan untuk mulai menghias tempat wisata Bukit Pertapaan dengan memasang beberapa bendera-bendera kecil agar terlihat lebih menarik.

### 3.4. Pelaksanaan Program Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi

Untuk melaksanakan programnya menggunakan beberapa media sosial yaitu seperti Whatsapp, Youtube, Facebook dan Instagram. Dengan mempromosikan menggunakan media sosial akan menambah pengunjung yang datang dari dalam desa ataupun luar desa. Untuk Whatsapp mempromosikan dengan membuat story foto ataupun video saat berada di Bukit Pertapaan agar menarik minat kunjung saat melihatnya.



Gambar 7. Membuat story whatsapp

Untuk Youtube, mahasiswa KKN UNISBA kelompok 20 membantu untuk pembuatan akun dan pembelajaran untuk admin agar bisa mengunggah beberapa video menarik dan video terbaru Bukit Pertapaan.



Gambar 8. Akun Youtube wisata Bukit Pertapaan

Untuk selanjutnya, wisata Bukit Pertapaan sudah memiliki akun Facebook yang jarang sekali digunakan untuk mempromosikan tempat wisata tersebut. Maka dari itu, mahasiswa KKN UNISBA kelompok 20 membantu untuk mulai mempromosikan lewat akun Facebook tersebut dengan mengunggah beberapa foto dan video yang sangat menarik.



Gambar 9. Akun Facebook wisata Bukit Pertapaan



Gambar 10. Akun Instagram wisata Bukit Pertapaan

Untuk yang terakhir, wisata Bukit Pertapaan juga sudah memiliki akun Instagram namun kurang aktif dalam mempromosikan Bukit Pertapaan. Jadi, mahasiswa KKN UNISBA kelompok 20 membantu admin Instagram wisata Bukit Pertapaan agar selalu aktif dalam mempromosikannya.

### 3.5. Evaluasi Program

Proses secara khusus merinci berbagai aktivitas yang dikerjakan untuk menyelesaikan program-program pemulihan ekonomi. Proses secara keseluruhan mulai dari perencanaan awal telah berjalan sebagaimana mestinya yang melibatkan para perencana dan tokoh masyarakat sampai pada penyusunan program dan anggaran yang dibutuhkan, melalui usulan masyarakat perangkat desa sampai kepada penetapan kebijakan dan melalui kebijakan kemudian menghasilkan program. Program dan kegiatan sebagaimana implementasi dari pengembangan pariwisata sudah tercatat dengan baik. Namun dalam proses pengembangan daya tarik objek wisata Bukit Pertapaan dapat dikatakan cukup bagus, hal ini dapat digambarkan dengan masih terjalannya antara masyarakat dengan perangkat desa. Untuk terus meningkatkan pariwisata, tentu banyak Langkah yang digunakan oleh pihak-pihak yang telah diberikan kepercayaan untuk mengelola. Untuk mewujudkan pelaksanaan yang lebih maksimal, tidak hanya membutuhkan dana yang banyak tetapi juga komitmen dan target yang ingin dicapai (Tarnando,2021).

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh beberapa pihak yang ada di seluruh Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tridharma Perguruan Tinggi. Dari kegiatan atau program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Mahasiswa UNISBA Blitar Kelompok 20 menjadi sarana dalam meningkatkan kepedulian terhadap pemulihan ekonomi di wisata Bukit Pertapaan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pemulihan ekonomi di wisata Bukit Pertapaan berupa Kerjasama serta meningkatkan kepedulian dalam pemulihan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmoko, M., Anastyasia, Y., & Dythalia, R. (2022). Pengembangan Kawasan Desa Wisata Selotapak Melalui Digital Branding Guna Meningkatkan Mutu Media Promosi. *Gervasi: 6(2)*,302.
- Hermawan, H., et al. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi Dikampung Tulip Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI: E-ISSN: 2614-6711*,45-46.
- Kirom, S., & Sri, L. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Dalam Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal. *Prosiding:Seminar Nasional Kualitas Sumber Daya Manusia (Kusuma)*, Surabaya:16-17 Desember 2020. Hal. 49-50.
- Kristina, N. M. R. (2020). Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali Di Era New Normal. *CULTOURE: 1(2)*, 136-138.
- Mufahamah, E., & Erna, L. (2022). Pemulihan Ekonomi Desa Pesisir Melalui Wisata. *JAPMA: 2(1)*,96.
- Pratama, D. (2019). Gerakan Desa Sadar Wisata : Pengabdian Pada Masyarakat Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah. *Al-Quwwah: 3(1)*, 51-60.
- Rofiah, L., & Wafiyatu, M. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Lembah Bidadari Melalui

Pemahaman Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Di Desa Pandanrejo Pagak. *E-Amal*: 1(2), 140-141.

Sutrisnawati, N. K., Budiasih, N. G. A. N., & Ardiasa, I. K. (2021). Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*: 1(1), 39-40. DOI: 10.53356/diparojs.v1i1.21.

Tarnando, H. (2021). Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik Di Kecamatan Kuantan Hilir Sebrang. *JUPERSATEK*: 4(1), 687.

Ulfa, N., & Sya'adhatul, A. Y. (2022). Revitalisasi Pengembangan Wisata Taman Kutukan. *At-Tamkin*: 5(1), 28-31.

## Halaman Ini Dikосongkan